

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moldova adalah sebuah negara yang terletak di sudut timur laut wilayah Balkan di Eropa. Ibukotanya bernama Chişinău, terletak di bagian selatan-tengah negara itu. Sebelumnya Moldova dikenal sebagai Bessarabia, wilayah yang merupakan bagian integral dari kerajaan Rumania Moldavia sampai 1812, ketika diserahkan ke Rusia oleh rajanya, sultan Kekaisaran Ottoman. Hingga setelah Perang Dunia I, Bessarabia tetap menjadi provinsi yang menjadi bagian dari wilayah Kekaisaran Rusia tepatnya bagian dari Rumania Raya, dan kemudian dikembalikan pada kekuasaan Rusia sekitar tahun 1940-1941 (Hitchins, 2016). Tak sampai di sana, sekali lagi setelah Perang Dunia II bergabung dengan wilayah bekas Ukraina yakni wilayah, Republik Sosialis Soviet Otonom Moldavia, di tepi kiri Sungai Dniester untuk membentuk Republik Sosialis Soviet Moldavia. Setelah runtuhnya Uni Soviet pada Agustus 1991, republik ini mendeklarasikan kemerdekaannya dan mengambil nama Moldova. Kemudian, pada tahun 1992 Moldova menjadi bagian atau anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Di ruang pasca-Soviet, Nikshem pada tahun 1991, Republik Moldova (RM) telah menjadi salah satu negara berkembang yang paling tidak ekonomis di CIS (Egorov, 2000). Masa sulit yang tidak bisa dihindari dari tahun-tahun awal kemerdekaan memiliki dampak negatif terhadap situasi sosial dan ekonomi negara itu. Bukan hanya itu, situasi yang dihadapi Moldova tergantung pada kemampuan kepemimpinan yang mampu mengevaluasi model atau bentuk dari pembangunan baru dari Republik Moldova dan secara seksama melakukan pertimbangan pada kebutuhan dan peluang, termasuk dalam jumlah pada kegiatan ekonomi asing berdasarkan pada kepentingan nasional *burung hantu*. Selanjutnya, pada tahap ini, pasar Rusia pada akhirnya memiliki posisi kunci pada seluruh sistem yang mengatur hubungan ekonomi luar negeri Republik Moldova.

Fakta yang terjadi, terdapat kerangka hukum yang berlaku untuk kerja sama internasional dengan Federasi Rusiayang dijelaskan dalam 180 dokumen yang di dalamnya mayoritas mencakup bahasan mengenai bidang ekonomi. Kemudian, Tanggal 19 November 2001 dibentuklah Perjanjian dasar persahabatan dan kerja sama antara Federasi Rusia dan Republik Moldova yang mulai berlaku

pada tanggal 13 Mei 2002 (Legislation, 2001). Dokumen Pembukaan mencakup di dalamnya ketentuan tentang kemitraan strategis antara kedua negara dan peran Rusia sebagai mediator dan penjamin penyelesaian politik konflik Transnistria (sebagai akibat dari perang tahun 1992 dan pembentukan republik Moldavia yang dikenal sebagai Transnistria). Terlebih, pada November 2011 aksi Kontrak Dasar antar kedua negara diperpanjang secara otomatis selama 10 tahun (NST, 2017)..

Sejak kemerdekaannya pada tahun 1991, Moldova telah dilanda serangkaian tantangan yang berasal dari empat situasi bermasalah. Pertama, negara tersebut telah berusaha untuk mendirikan negara yang layak di mana tidak ada tradisi pemerintahan sendiri dan kedaulatan yang telah ada sebelumnya. Kedua, tanpa tradisi politik lokal, sulit bagi Moldova untuk menyepakati konstitusi dan menemukan pemimpin politik yang tidak ternoda oleh hubungan dengan Uni Soviet yang sangat terpusat dan otoriter. Ketiga, transisi dari ekonomi terkontrol ke ekonomi pasar bebas sangat sulit (Delphipages, 2020). Sebuah ekonomi pertanian yang sebagian besar didasarkan pada negara dan pertanian kolektif telah dikembangkan di bawah pemerintahan Soviet. Ketika banyak dari pertanian ini dipecah dan diserahkan kepada individu setelah kemerdekaan, terjadi dislokasi, hilangnya produktivitas, dan tuduhan korupsi.

Pada akhirnya, transisi ekonomi semakin terhambat oleh fakta bahwa sebagian besar industri Moldova terletak di wilayah separatis Transdnistria, yang telah memproklamasikan kemerdekaan dari Moldova pada tahun 1990, yang mengakibatkan perang saudara singkat. Meskipun gencatan senjata diumumkan pada tahun 1992, hubungan tetap tegang antara Moldovan dan Transdnistria, dan pasukan Rusia masih ada di zona keamanan (Novitasari, 2012). Transnistria juga merupakan sumber sebagian besar listrik Moldova, yang telah terputus pada berbagai waktu. Dengan demikian, jalan Moldova menuju kebangsaan tetap bergelombang—dari upaya pertama pembangunan bangsa hingga upaya negara itu untuk perdamaian dan kemakmuran di abad ke-21.

Sebelumnya, Moldova adalah negara yang miskin di Eropa. Subsidi dan utang yang diberikan oleh Rusia merupakan cara negara ini untuk bertahan, sehingga sangat bergantung pada bantuan tersebut. Mulai dari bahan pangan, produk pertanian, maupun anggur yang semuanya merupakan ekspor Moldova yang utama. Moldova tetap dinilai sebagai negara miskin di Eropa, meskipun sektor teknologi industrinya sedang berkembang perlahan (Pratiwi, 2016). Menyambung pada hubungan Moldova dan Rusia, dalam bidang ekonomi, Rusia telah menjadi mitra dagang

utama Moldova yang telah menyumbang sebagian besar dari investasi asingnya, mendominasi di sektor energi dan perbankan. Selain itu, Rusia telah menjadi pasar kerja utama bagi pekerja ekspatriat Moldova. Di bidang ekonomi, hal ini membuat Moldova secara sepihak bergantung pada Rusia. Moskow telah berusaha memanfaatkan situasi ini untuk menekan pihak berwenang di Chişinău selama beberapa waktu. Dalam beberapa tahun terakhir, Rusia semakin sering menggunakan instrumen untuk memberikan tekanan ekonomi pada Moldova, yang mana terdapat fakta bahwa kebijakan luar negeri Rusia terhadap Republik Moldova telah bergeser dari hegemoni ke arah tekanan politik-ekonomi secara lebih afirmatif dan cenderung konfrontatif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Intervensi Rusia terhadap Konflik Moldova-Transnistria dalam Ekonomi dan Politik?

C. Kerangka Teoritik

1. Konsep Ketergantungan Ekonomi

Menurut Organski dalam bukunya yang berjudul 'World Politics', ketergantungan ekonomi adalah negara yang secara nominal merdeka yang perusahaan ekonomi utamanya dikendalikan oleh negara asing. Jelas tidak ada penghubung nyata antara negara-negara yang bergantung secara ekonomi dan independen, karena pengaruh kontrol negara lain dapat dilakukandalam berbagai kesempatan dan ranah (Organski, 1958). Namun demikian, beberapa dapat mengidentifikasi banyak negara yang jelas-jelas terbangun bukan menjadi penguasa ekonomi mereka sendiri. Dalam praktiknya, semua ketergantungan ekonomi saat ini adalah negara-negara terbelakang secara ekonomi. Mereka semua dikendalikan oleh negara-negara yang membuat pemisahan yang jelas antara lembaga ekonomi dan politik mereka sendiri, yaitu ekonomi rumah negara-negara ini tidak dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah (Organski, 1958). Dengan demikian para pengusaha dari suatu negara dapat mengontrol ekonomi negara lain tanpa melibatkan pemerintah mereka dalam kontrol politik langsung dari ketergantungan ekonomi.

Moldova pada awal kemerdekaannya memiliki kondisi ekonomi yang tumbuh sangat

perlahan, di mana memungkinkan negara ini meminta bantuan negara lain, terutama Rusia yang sempat menjadi satu bagian dalam Uni Soviet. Berdasarkan buku 'World Politics' di dalamnya Organski menjelaskan bahwa dalam kasus kerja sama politik secara berkoloni, masyarakat yang bergantung biasanya berbeda secara ras dan budaya. Namun, dalam hal ini Moldova beserta Rusia adalah sebuah satu kesatuan pada masa lalu, sehingga menimbulkan banyak garis kesamaan terutama ras dan budaya. Hal ini kemudian memicu pemikiran lain, yang menggarisbawahi ketergantungan ekonomi Moldova sebagai kepentingan dari Rusia itu sendiri (Kumar, 2018).

2. Konsep Transisi Kekuasaan

Perspektif Transisi Kekuasaan menunjukkan bahwa tingkat kerja sama dalam kebijakan ekonomi khususnya perdagangan, bantuan, kebijakan moneter, hukum, diberikan pada negara asal kepada negara satelit mengacu pada kepentingan politik (Tammen, et al., 2000). Analisis politik berulang kali mencatat bahwa negara dominan menginvestasikan modal politik untuk menciptakan dan mendorong rezim perdagangan bebas. Namun tindakan tersebut tidak serta merta memaksimalkan keunggulan ekonomi kompetitif negara yang dominan dan besar (Tammen, et al., 2000). Negara yang dominan terkadang terlibat dalam transfer bantuan memperkuat pesaing potensial atau dengan negara-negara yang tidak memiliki nilai-nilai yang sama. Tindakan tersebut bertentangan dengan pengertian anarki, ketika tujuannya akan memanfaatkan sistem internasional untuk menjamin kebijakan kedaulatan nasional, dan transfer teknologi terkait dengan tingkat kepuasan.

D. Hipotesis

Rusia pada tahun 2014-2018 melakukan tekanan politik-ekonomi terhadap Republik Moldova:

- Secara politik melakukan intervensi dan insurgensi dalam konflik Moldova vs Transnistria
- Secara ekonomi melakukan pemutusan hubungan perdagangan

E. Metodologi Penelitian

1. Teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data

- Pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan riset internet. Dengan Teknik tersebut penulis mendapat data dengan membaca dan mengkaji buku, jurnal, dan juga berita yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

- Pengolahan data

Metode penelitian pengolahan data yaitu mengolah data yang terkumpul, menyederhanakan seluruh data, lalu menyajikan dalam susunan yang baik. Penulis dapat mengolah data dengan tiga tahap yaitu; penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi.

- Analisis data

Metode penelitian analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah ditafsirkan. Ada dua cara dalam menganalisis data yaitu; analisis statistik (kuantitatif) dan analisis nonstatistik (kualitatif). Penulis menggunakan cara analisis nonstatistik (kualitatif) yang mana analisis tidak dilakukan dengan perhitungan statistika melainkan dengan membaca dan mendeskripsikan data yang telah diolah.

2. Tingkat analisis Level Analisis Negara

Tingkah laku politik luar negeri Rusia akan dijelaskan dengan level analisis negara. Pada level ini, tingkah laku negara akan dijelaskan dengan melihat karakter negara yang beragam. Seperti:

- Meningkatnya kekuatan dan pengaruh regional regional Rusia
- Rapuhnya perekonomian Republik Moldova

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses tekanan ekonomi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Republik Moldova pada kurun waktu 2014 s.d 2018.

G. Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai tekanan yang diberikan Rusia terhadap perekonomian Republik Moldova sejak tahun 2014 hingga 2018.

H. Sistematika Penulisan

Pada tulisan ini, BAB I memiliki isi tentang penjabaran hal-hal yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik yang memiliki isi dua konsep yaitu konsep ketergantungan ekonomi dan konsep transisi kekuasaan, hipotesa, metode penelitian yang digunakan penulis yaitu teknik pengumpulan data, tujuan penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi 4 sub bab yang pertama mengenai sejarah hubungan antara Rusia dan Republik Moldova, kedua kepentingan nasional Rusia di Moldova, ketiga perubahan haluan politik luar negeri Moldova, dan keempat strategi Rusia dalam menggunakan tekanan politik-ekonomi terhadap Republik Moldova

Bab III berisi tentang kesimpulan pembahasan dari keseluruhan tulisan ini.